BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai jenis suku bangsa, adat dan kebudayaan yang berbeda, namun tetap menjunjung tinggi pancasila sebagai dasar Negara. Segala perbedaan disatukan dalam semboyan "Bineka Tungggal Ika, Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu Jua" yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri atas beranekaragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan ini ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem Nasional dengan kebudayaan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suparlan, 1989:4).

Kemajemukan suku bangsa Indonesia ini, tercermin dalam kehidupan masyarakat suku-suku Bali di kecamatan Toili Barat, kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Diawali melalui kebijakan yang dikeluarkan pada saat pemerintahan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Soeharto, yang menyelenggarakan program trasmigrasi pada masa orde baru, yang membawa arus persebaran masyarakat Bali dan daerah-daerah yang memiliki jumlah penduduk cukup padat, melakukan perpindahan ke daerah yang penduduknya masih jarang. Program transmigrasi yang telah berjalan, menjadikan daerah Toili Barat sebagai miniatur bangsa Indonesia. Dengan berbagai ragam suku bangsa, budaya dan adat yang berbeda, kini hidup dalam satu wadah masyarakat yang berkehidupan rukun dan saling menghargai satu sama lain.

Sebagai suatu gambaran bangsa Indonesia, masyarakat Toili Barat dihuni oleh beragam suku bangsa beraneka budaya dan berbagai agama. Hampir semua agama ada di daerah ini, mulai dari agama Islam, Hindu, Kristen dan Budha. Keanekaragaman suku bangsa tidak luput menjadi perhatian dalam melihat culture yang ada di daerah ini, suku bangsa pribumi yang menghuni daerah ini di antaranya ada suku Saluan, Bugis, suku Tak dan suku Bajao. Kemudian diwarnai oleh kedatangan suku transmigrasi yang di antaranya ada suku Bali, Lombok dan Jawa.

Keberagaman yang ada di daerah Toili Barat, bukan hanya biasa kita lihat dari keberagaman penduduk yang ada. Namun dalam segi adat, kebudayaan, dan sistem kemasyarakatan sangat berbeda antara satu suku dan yang lainnya. Terfokus dengan apa yang menjadi kajian saya dalam penelitian ini, maka saya akan menyelami lebih dalam tentang sistem kemasyarakatan tradisional suku Bali yang ada di daerah Toili Barat. Sebagai anggota masyarakat suku Bali di daerah Toili Barat, maka secara umum saya dapat melihat tentang sistem kemasyarakatan suku Bali yang ada di daerah Toili Barat. Sistem kemasyarakatan yang ada di daerah Toili Barat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menggunakan sistem desa adat dan di dalam desa adat terdapat kerama desa yang di dalamnya terdapat juga sistem kasta yang secara tidak langsung merupakan stratifikasi sosial dalam suku Bali.

Dalam sistem desa masyarakat suku Bali mempunyai sistem tersendiri yang bisa dibedakan dengan sistem desa secara dinas. Sistem desa adat yang dimiliki oleh masyarakat suku Bali merupakan keunika tersendiri yang dimiliki oleh masyarakat suku Bali. Dalam buku *Seputar Desa Pekraman Dan Adat Di Bali* karangan I Wayan Surpha (2006:50), desa adat yang dimiliki oleh masyarakat suku Bali sudah ada sejak masa Bali kuno dan kemudian dipopulerkan penggunaan desa adat ini pada masa penjajahan Belanda sekitar permulaan abad ke-20 yang diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan yang telah melembaga di masyarakat yang berlangsung turun temurun. Sebelum dikenal dengan istilah desa adat. Dahulunya dinamakan desa krama dan kemudian mengalami perkembangan dan demikian sampai sekarang dikenal dengan istilah desa adat.

Dalam desa adat memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan desa dinas. Dalam desa adat diketuai oleh seorang keliang desa ada juga yang menyebut dengan bendesa. Untuk membedakan sistem kemasyarakatan suku Bali dengan desa yang sudah diatur dalam perundang-undangan bangsa Indonesia maka di Bali dikenal ada dua desa yaitu desa dinas dan desa adat.

Satu desa dinas biasanya hanya terdiri dari satu desa adat saja, tetapi ada juga yang biasa lebih dari satu desa adat dan bahkan biasa berbanding terbalik, biasa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dalam satu desa adat terdiri dari dua atau lebih desa adat tergantung jumlah kepala keluarga suku Bali yang ada dalam satu desa dinas.

Sistem pemerintahan dalam ketatanegaraan mengakui eksistensi dan otonomi desa adat seperti yang diatur dalam pasal 18 UUD 1945 yang menyebutkan "pembagian wilayah Indonesia atas daerah besar dan daerah kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak asal-usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa". Dengan meperhatikan bunyi ketentuan 18 UUD 1945 beserta dengan penjelasanya dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa otonomi dari persekutuan hukum yang berupa desa adat di bali, tetap dihormati sebagai suatu persekutuan yang asli. Dengan dihormati suatu persekutuan itu mengandung arti diakuinya persekutuan hukum itu dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Bahkan ditegaskan bahwa segala peraturan negara yang mengenai daerah akan tetap mengingati hak-hak asal usul daerah tersebut. Jadi jelaslah persekutuan hukum yang berupa desa adat di Bali telah mendapat tempat dalam peraturan perundang-undangan. I Wayan Surpha (2006:52).

Dalam desa adat terdapat sebuah struktur yang berbeda dengan struktur yang ada di dalam desa dinas. Perangkat desa adat lazimnya disebut dengan penjuru desa adat, demi menjaga kelancaran hubungan kemasyrakatan baik sesama kerama desa maupun kerama desa dengan lingkungan sekitar dan kerama desa dengan sang pencipta.

Dalam desa adat masih ada bagian terkecil lagi yang ada di dalamnya yaitu sistem banjar. Sistem banjar merupakan bentuk kesatuan-kesatuan sosial yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

didasarkan atas kesatuan wilayah. Kesatuan sosial itu diperkuat oleh kesatuan adat dan upacara-upacara keagaman yang keramat. Di daerah pegunungan, sifat keanggotaan banjar hanya terbatas pada orang yang lahir di wilayah banjar tersebut. Sedangkan di daerah datar, sifat keanggotaannya tidak tertutup dan terbatas kepada orang-orang asli yang lahir di banjar itu. Orang dari wilayah lain atau lahir di wilayah lain dan kebetulan menetap di banjar bersangkutan dipersilakan untuk menjadi anggota (krama banjar) kalau yang bersangkutan menghendaki.

Pusat dari banjar adalah bale banjar, di mana warga banjar bertemu pada hari-hari yang tetap. Banjar dikepalai oleh seorang kepala yang disebut kelian banjar. kelian dipilih dengan masa jabatan tertentu oleh warga banjar. Tugasnya tidak hanya menyangkut segala urusan dalam lapangan kehidupan sosial dari banjar sebagai suatu komuniti, tapi juga lapangan kehidupan keagamaan. Kecuali itu ia juga harus memecahkan masalah yang menyangkut adat.

Selain banjar juga terdapat Sekaha. organisasi-organisasi yang bergerak dalam lapangan kehidupan yang khusus. Organisasi ini bersifat turun-temurun, tapi ada pula yang bersifat sementara. Ada sekaha yang fungsinya adalah menyelenggarakan hal-hal atau upacara-upacara yang berkenan dengan desa, misalnya sekaha baris (perkumpulan tari baris), sekaha teruna-teruni. Sekaha tersebut sifatnya permanen, tapi ada juga sekaha yang sifatnya sementara, yaitu sekaha yang didirikan berdasarkan atas suatu kebutuhan tertentu, misalnya sekaha memula (perkumpulan menanam), sekaha manyi (perkumpulan menuai), sekaha gong (perkumpulan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

gamelan) dan lain-lain. sekaha-sekaha di atas biasanya merupakan perkumpulan yang terlepas dari organisasi banjar maupun desa.

Untuk mengetahui bagaimana sistem kemasyrakatan tradisional yang berlaku di daerah Toili Barat. Maka perlu kita melakukan suatu risert tentang sistem kemasyarakatan tradisional suku Bali yang ada di daerah Toili Barat, agar bisa menyelami lebih dalam tentang sistem kemasyarakatan yang mengatur kehidupan bermasyarakat di daerah Toili Barat. Dari berbagai uraian tersebut maka dipandang perlu adanya tindakan penelitian tentanga "*Sistem Kemasyarakatan Tradisional Suku Bali di Toili Barat*"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk sistem kemasyarakatan tradisional suku Bali di daerah Toili Barat?
2. Apa saja perangkat Desa Adat dan komponen dalam Desa Adat di kecamatan Toili Barat?
3. Bagaimana sistem pemerintahan Desa Adat maupun Banjar Suku Bali di Kecamatan Toili Barat?
4. Bagaimana peranan Desa Adat maupun Banjar dalam kehidupan masyarakat suku Bali di kecamatan Toili Barat?
5. Bagaimana bentuk kekerabatan masyarakat suku Bali dalam Desa Adat di Kecamatan Toili Barat?

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.3 Tujuan

1) Agar dapat mengetahui bagaimana bentuk sistem kemasyarakatan tradisional suku Bali di daerah Toili Barat.
2) Untuk dapat mengetahui Apa saja Perangkat Desa Adat dan Komponen Dalam Desa Adat di kecamatan Toili Barat.
3) Agar dapat mengetahui bagaimana Sistem Pemerintahan Desa Adat maupun Banjar Suku Bali di Kecamatan Toili Barat.
4) Dapat mendeskripsikan bagaimana peranan Desa Adat maupun Banjar dalam kehidupan masyarakat suku Bali di kecamatan Toili Barat.
5) Agar dapat mengetahui bagaimana bentuk kekerabatan masyarakat suku Bali dalam Desa Adat di Kecamatan Toili Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya kebudayaan daerah suku Bali di kecamatan Toili Barat.
2) Dapat menambah wawasan (pengetahuan) tentang sistem organisasi trasdisional pada masyarakat suku Bali di keacamatan Toili Barat.

b. Manfaat Praktis

1) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti, dan penulis selanjutnya dalam sistem banjar pada masyarakat Bali di kecamatan Toili Barat,
2) Untuk memperoleh pengalaman bermanfaat di dalam pengembangan sikap ilmiah.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Created with
nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional